**Pengaruh Daya Serap Siswa terhadap Mata Pelajaran Kejuruan Kelas X Jurusan Manajemen Perkantoran SMK PGRI 1 Pasuruan**

**Leli Amalia Putri1\*, Sugeng Pradikto2**

1-2Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

*Email:* [*leliamaliap@gmail.com*](mailto:leliamaliap@gmail.com) *1,* [*sugengpradikto.stkip@gmail.com*](mailto:sugengpradikto.stkip@gmail.com) *2*

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118, Indonesia

*Korespondensi penulis:* [*leliamaliap@gmail.com*](mailto:leliamaliap@gmail.com)*\**

***Abstract****. The purpose of this study is to examine how absorption affects vocational topics for class X Office Management majors at SMK PGRI 1 Pasuruan. Ten respondents in grade X were given questionnaires as part of the quantitative methodology used to collect data. Descriptive statistics were used in the data analysis process to gauge the degree of student absorption. The findings demonstrated a strong correlation between learning outcomes in vocational topics and absorption. According to the findings, 75% of respondents had a good degree of absorption, as evidenced by their comprehension of the subject matter and their capacity to apply the ideas they had learned. Learning strategies, the learning environment, and student motivation are a few of the elements that affect absorption. These results suggest that studying vocational topics successfully depends on absorption. In order to boost students' retention of vocational courses, this study suggests that learning strategies be optimized and a supportive learning environment be established.*

***Keywords****: Absorptive capacity, Office management, Vocational subjects*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh daya serap terhadap mata pelajaran kejuruan pada siswa kelas X jurusan Manajemen Perkantoran di SMK PGRI 1 Pasuruan. Sepuluh responden di kelas X diberikan kuesioner sebagai bagian dari metodologi kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data. Statistik deskriptif digunakan dalam proses analisis data untuk mengukur tingkat penyerapan siswa. Temuan menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara hasil pembelajaran dalam mata pelajaran kejuruan dan daya serap. Menurut temuan tersebut, 75% responden memiliki tingkat penyerapan yang baik, yang dibuktikan dengan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka untuk menerapkan ide-ide yang telah mereka pelajari. Strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dan motivasi siswa adalah beberapa elemen yang mempengaruhi daya serap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan mempelajari topik kejuruan bergantung pada daya serap. Untuk meningkatkan retensi siswa terhadap mata pelajaran kejuruan, penelitian ini menyarankan agar strategi pembelajaran dioptimalkan dan lingkungan belajar yang mendukung.

**Kata kunci**: Daya serap, Manajemen Perkantoran, Mata pelajaran kejuruan

1. **LATAR BELAKANG**

Sekolah menggunakan proses instruksional yang rumit dengan banyak bagian yang saling berhubungan. Sangat penting untuk meneliti dan mengembangkan setiap elemen ini agar mekanisme di antara mereka berfungsi secara keseluruhan dan memberikan hasil terbaik ketika pendidikan diimplementasikan secara terencana. Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan standar pengajaran di semua tingkatan. Oleh karena itu, sejumlah inisiatif dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan, seperti meningkatkan kualitas pengajar, meningkatkan infrastruktur dan fasilitas lembaga pendidikan, serta meningkatkan kurikulum dan proses belajar mengajar. Tujuan dari semua tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pendidikan.

Tujuan dari program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja di dalam dan luar negeri. Pendidikan tinggi adalah pilihan lain yang tersedia bagi lulusan SMK, tetapi tujuan utamanya adalah untuk membantu mereka memperoleh keterampilan dunia nyata yang sesuai dengan tuntutan industri.

Mata pelajaran umum dan praktik kejuruan dalam kurikulum SMK harus sering direvisi untuk merefleksikan perubahan di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Dengan demikian, lulusan SMK harus mampu bersaing, memenuhi tuntutan dunia kerja, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat.

Guru memainkan peran penting dalam pendidikan di Indonesia karena mereka mengawasi seluruh proses pembelajaran, yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Namun, pengajaran di sekolah sering kali dilakukan secara serampangan, karena banyak pengajar yang masih kurang memahami posisi mereka secara menyeluruh. Hasil pembelajaran yang efektif sangat sulit dicapai. Oleh karena itu, guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik fisik dan psikologis yang unik, dan hal ini perlu dipertimbangkan selama proses pembelajaran. Kemampuan siswa untuk memahami dan menangkap materi yang diajarkan disebut sebagai daya serap siswa. Karena daya serap berkaitan erat dengan kemampuan yang dibutuhkan lulusan untuk memasuki dunia kerja, maka daya serap menjadi komponen penting dalam pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa yang memiliki daya serap yang baik dapat mempelajari pengetahuan, kemampuan, dan informasi yang dibutuhkan dalam bidang keahliannya.

1. **KAJIAN TEORITIS**

Daya serap adalah kapasitas, kekuatan, emosi, kemauan, dan energi seseorang untuk mengerahkan usaha. Untuk mencapai kesuksesan belajar, daya serap dalam konteks pembelajaran mengacu pada energi, semangat, keinginan untuk mendengarkan, kemampuan berpikir, dan kekuatan memori yang diperlukan untuk menyerap pengetahuan. Selama proses pembelajaran, daya serap belajar adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan. Iklim pendidikan yang mendukung, motivasi siswa, dan minat siswa terhadap mata pelajaran adalah beberapa aspek yang mempengaruhi pemahaman ini. Dengan kata lain, pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang efektif akan difasilitasi oleh daya serap yang tinggi. Di sisi lain, daya serap yang rendah dapat menghambat pembelajaran dan berdampak pada prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya serap belajar siswa, pengajar harus menyediakan situasi yang mendukung.

Sesuai dengan program keahlian yang mereka pilih, mata pelajaran kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk memberikan siswa sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaan tertentu. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah untuk mempersiapkan siswa agar siap masuk ke dunia usaha atau dunia industri. Secara umum, mata pelajaran kejuruan dibagi menjadi beberapa kategori yang sesuai dengan jurusan yang ditawarkan oleh SMK.

1. **METODE PENELITIAN**

Analisis regresi linier berganda adalah alat kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan bagaimana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Karena menguji hubungan langsung antara faktor-faktor merupakan tujuan dari penelitian ini, maka pendekatan analisis ini digunakan. Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Untuk menilai signifikansi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik.

Untuk menjamin kualitas instrumen yang digunakan, uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum pengolahan data. Memastikan bahwa setiap item dalam instrumen dapat mengukur elemen yang diantisipasi adalah tujuan dari uji validitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item, baik untuk variabel independen (X) maupun variabel dependen (Y), memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dari r tabel (0,2227 pada df = 76, α = 0,05), sehingga semua item dinyatakan valid.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah “penyerapan,” yang berarti mengambil, dan “daya,” yang menunjukkan kekuatan atau kapasitas, membentuk kata “daya serap.” Oleh karena itu, kapasitas untuk mempertahankan dan memahami pengetahuan sehingga siswa dapat melafalkan dengan benar apa yang telah mereka pelajari dapat dikategorikan sebagai daya serap. Istilah lain untuk daya serap adalah kecerdasan atau inteligensi. William Stern mendefinisikan kecerdasan sebagai kapasitas jiwa untuk secara tepat dan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

Masing-masing dari beberapa keahlian yang dimiliki siswa-seperti ingatan, pikiran, emosi, dan kemauan memiliki tujuan tertentu. Setiap anak memiliki kemampuan ini, meskipun dengan tingkat yang berbeda-beda. Pelatihan diperlukan untuk mengembangkan dan membentuk kemampuan tersebut secara optimal, sehingga setiap kemampuan dapat bekerja sesuai dengan tugasnya. Perbedaan individu dalam daya serap merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Meskipun berada di kelas dan kelompok usia yang sama, kapasitas anak untuk menyimpan informasi mungkin sangat berbeda.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi upaya seseorang adalah daya serap. Seseorang akan lebih mudah menangani berbagai masalah jika daya serapnya tinggi. Seorang siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan oleh guru akan mampu mempelajari dan mempertahankan pengetahuan tersebut dalam waktu yang singkat.

Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas proses belajar mengajar pada dasarnya sama dengan alat penilaian daya serap. Ujian prestasi dapat digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan pembelajaran. Penilaian prestasi belajar dapat dikategorikan ke dalam berbagai kategori penilaian berdasarkan tujuan dan cakupannya: Tes Formatif: Jenis evaluasi ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang satu atau lebih mata pelajaran tertentu untuk memberikan gambaran umum tentang seberapa baik mereka menyerap informasi. Temuan tes ini digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan meningkatkan proses belajar mengajar pada konten tertentu dalam jangka waktu tertentu. Tes Sub-Summatif: Ujian ini mengevaluasi sejumlah konten tertentu yang telah diajarkan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat pencapaian pembelajaran siswa dan untuk memberikan gambaran umum tentang daya serap mereka. Nilai rapor siswa juga ditentukan oleh hasil tes. Tes Sumatif: Ujian ini digunakan untuk menilai seberapa baik siswa telah memahami materi yang dibahas selama satu semester atau lebih. Mengevaluasi tingkat pencapaian pembelajaran siswa selama jangka waktu tertentu adalah tujuannya. Nilai tes sumatif berfungsi sebagai pengukur kualitas pengajaran di sekolah dan digunakan untuk menentukan peringkat dan kenaikan kelas.

Mengkhususkan diri pada pendidikan kejuruan tingkat menengah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal. SMK dimaksudkan untuk membantu siswa bersiap-siap untuk bekerja dalam profesi tertentu. Setelah lulus SMP atau sederajat, siswa dapat melanjutkan ke SMK.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa mengikuti pelajaran selama tiga hingga empat tahun. Pembelajaran dibagi antara tiga tahun pengajaran di kelas dan satu tahun bekerja di industri untuk jurusan di SMK yang menawarkan kurikulum empat tahun. Tujuan dari mata pelajaran kejuruan adalah untuk memberikan siswa SMK informasi dan keterampilan praktis yang mereka butuhkan untuk memasuki pekerjaan di bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran kejuruan yang berbeda berdasarkan kemampuan keterampilan yang disediakan oleh masing-masing SMK digunakan untuk mencapai tujuan ini. Secara umum, mata pelajaran kejuruan SMK dapat dibagi menjadi beberapa kategori, namun setiap sekolah mungkin memiliki spesialisasi dan variansi yang unik.

Dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui seberapa pengaruhnya dampak dari daya serap siswa terhadap mata pelajaran kejuruan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah menyebarkan kuesioner kepada siswa, peneliti menggunakan SPSS untuk mengevaluasi hasilnya.

Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa semua variabel dianggap sah dan memiliki dampak satu sama lain, dan temuan pengujian menunjukkan bahwa daya serap siswa secara signifikan mempengaruhi kesesuaian dalam topik kejuruan kelas X jurusan manajemen perkantoran. Semua variabel dapat dianggap dapat dipercaya karena uji reliabilitas menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,600. Dari temuan yang dapat dipercaya dan sahih ini, jelaslah bahwa keterlibatan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap mata pelajaran kejuruan. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang topik dan mencapai ketuntasan belajar, sangat penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini ketika mempelajari program kejuruan.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

Prestasi belajar secara signifikan dipengaruhi oleh daya serap siswa. Siswa dengan daya serap tinggi lebih siap untuk menangani masalah akademis karena mereka dapat memahami dan mempertahankan materi dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan daya serap yang terbatas, sering kali kesulitan untuk mempertahankan apa yang mereka pelajari, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Karena kurikulum di SMK dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, maka keterlibatan siswa sangatlah penting. Mata pelajaran kejuruan yang memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang tertentu merupakan bagian dari kurikulum di SMK. Tingkat penyerapan yang tinggi akan mendukung siswa dalam memahami teori dan menggunakan kemampuan tersebut di tempat kerja.

Hasil penelitian dengan jelas menunjukkan bahwa daya serap siswa secara signifikan mempengaruhi seberapa baik siswa mempelajari topik-topik kejuruan. Untuk mencapai ketuntasan belajar yang optimal, maka perlu dilakukan peningkatan daya serap siswa, yang dikonfirmasikan dengan hasil analisis bahwa semua variabel yang diteliti valid dan reliabel. Oleh karena itu, metode pengajaran yang efektif dan memperhatikan perbedaan individu dalam daya serap sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah kejuruan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara emosional maupun material, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Sugeng Pradikto, M.Pd., selaku pengajar yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
2. Orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dorongan dalam proses penyusunan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk memperbaiki setiap kelemahan yang ada dalam artikel ini. Sebagai penutup, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

**DAFTAR REFERENSI**

Adinda, Putri Kariennina. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Marketplace Facebook Terhadap Minat Berwirausaha Siswa XI IPS SMA Negeri 1 Ketapang. Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Adinda, Putri Kariennina. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Fasilitas Marketplace Facebook Terhadap Minat Berwirausaha Siswa XI IPS SMA Negeri 1 Ketapang. Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Dhana, M. S., Mappeasse, M. Y. & Nasrun, N. Peningkatan Daya Serap Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Siswa Kelas X TKJ SMK Yos Sudarso Ende. J. Media TIK 5, 13 (2022).

Fatkhurrokhman, M., Leksono, S. M., Ramdan, S. D., & Rahman, I. N. (2018). Learning Strategies of Productive Lesson At Vocational High School In Serang City. Jurnal Pendidikan Vokasi, 8(2), 163–172.

Fauzati, Popi., Suryani, Karmila. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. Jurnal Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Haryani, E., Ahmad, S. & Aradea, R. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa pada Pelajaran Akuntansi. J. Educ. Res. 2, 82–88 (2021).

Mulia, Y., Sitepu, R., Zega, A. J., Maruhawa, I. A. & Harefa, A. R. Analisis Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Peserta Didik. J. Ilm. Wahana Pendidik. 9, 116–123 (2023).

Mustofa, M. Arif. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Jurnal Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudirman, Nurul Reski., Niswaty, Risma., Darwis, Muhammad. (2020). Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Sinjai. Jambura Economic Education Journal.

Tahara, vina., Pujiati, Amin. (2019). “Peran Penugasan Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA. Jurnal Skripsi Universitas Yogyakarta